

Pengaruh tingkat kecemasan pasien dan dokter gigi terhadap pelayanan poli gigi selama masa pandemi COVID-19

Suci Erawati^{1*}, Mangatas Halomoan Parluhutan Hutagalung¹, Beatrice Gabriela Dear¹, Fitwy Inka Teresha Silaban¹, Dini Arta Lestari Dalimunthe¹, Muhammad Khusairi¹, Member Reni Purba¹

¹Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan, Universitas Prima Indonesia, Medan

INFO ARTIKEL

*Corresponding Author
Email: esuci64@outlook.com

DOI: 10.34012/primajods.v4i2.2432

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 dapat menimbulkan kecemasan bagi dokter gigi maupun pasien. Hal ini berdampak terhadap pelayanan kesehatan, khususnya puskesmas agar melakukan preventif, deteksi dan respon di dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19. Tujuan dari studi ini untuk mengetahui pengaruh tingkat kecemasan pasien dan dokter gigi terhadap pelayanan poli gigi selama pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Sampel pada studi ini adalah para pasien yang pernah berkunjung ke poli gigi selama masa pandemi COVID-19 pada bulan Maret 2020 sampai Oktober 2021 dan dokter gigi yang bertugas di Puskesmas Padang Bulan Medan. Total sampel sebanyak 30 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan data dianalisis dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan pada kategori sedang dan mayoritas dokter gigi mengalami tingkat kecemasan yang tinggi. Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecemasan pasien dan dokter gigi terhadap pelayanan poli gigi selama pandemi COVID-19 (0,011).

Kata kunci: kecemasan, pelayanan poli gigi

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic can cause anxiety for both dentists and patients. This has an impact on health services, especially puskesmas in order to carry out prevention, detection and response in the prevention and control of COVID-19. The purpose of this study was to determine the effect of the anxiety level of patients and dentists on dental poly services during the COVID-19 pandemic. This research is a descriptive analytic study with a cross sectional design. The samples in this study were patients who had visited the dental clinic during the COVID-19 pandemic from March 2020 to October 2021 and dentists who served at the Padang Bulan Health Center in Medan. The total sample is 30 people. The data was collected using a questionnaire and the data was analyzed by Chi Square test. The results showed that the majority of respondents experienced a moderate level of anxiety and the majority of dentists experienced a high level of anxiety. The results of statistical tests show that there is a significant effect between the anxiety level of patients and dentists on dental poly services during the COVID-19 pandemic (0.011).

Keywords: anxiety, dental clinic

PENDAHULUAN

Virus corona adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Virus corona jenis baru yang ditemukan yang diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) menyebabkan penyakit COVID-19, sehingga *World Health Organization* (WHO) menyatakan wabah novel *Corona Virus Disease* (COVID-19) sebagai pandemi global.^{1,2} Penyakit ini menular melalui saluran pernafasan.³ Di Indonesia ditemukan 63.749 kasus positif dimana 29.105 kasus sembuh (45,6%) dan 3.171 kasus meninggal (4,97%). Pada 10 April 2020 terdapat 3.512 kasus yang positif, sembuh 282 orang dan meninggal sebanyak 306 orang dengan *fatality rate* atau tingkat kematian sebesar 9,1% angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.⁴

Berbagai upaya yang harus dilaksanakan dalam rangka mewujudkan status kesehatan masyarakat yang optimal, salah satunya adalah penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Pandemi COVID-19 mengakibatkan perubahan pada pelayanan kesehatan yang dilakukan di Puskesmas. Peran tenaga Kesehatan di Puskesmas pada

pandemi COVID-19 sangat penting dalam melakukan preventif, deteksi dan respon di dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19. Hal ini merupakan bagian yang harus dilakukan agar dapat mengendalikan sejumlah kasus. Puskesmas harus mampu mengelola, memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien dalam memutus mata rantai penularan, baik di level individu, keluarga dan masyarakat.⁵ Dokter gigi dan stafnya juga memiliki resiko tinggi tertular virus COVID-19.⁶ Hal ini dikarenakan sebagian besar tindakan kedokteran gigi menghasilkan aerosol dan droplet yang bisa terkontaminasi virus SARS-COV2. Sebaliknya, pasien pun dapat pula tertular penyakit yang diderita oleh dokter giginya.⁷ Akibatnya banyak para dokter gigi yang membatasi jam praktek dan prosedur gigi untuk perawatan darurat untuk mengurangi risiko penularan COVID-19. Serta masyarakat yang memiliki kecemasan untuk datang melakukan perawatan gigi dan mulut. sementara masalah Kesehatan gigi dan mulut harus selalu dijaga.

Berdasarkan Surat Edaran Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PB PDGI) mengenai Pedoman Pelayanan Kedokteran Gigi Selama Pandemi COVID-19 terdapat sejumlah hal yang perlu diperhatikan oleh dokter gigi yang menjalankan tugasnya. Dokter gigi dituntut untuk menggunakan APD (alat pelindung diri) level 3 seperti baju hazmat *covered all*, masker *respiratory*, sarung tangan, penutup kepala, sepatu *boot*.⁸ Para dokter gigi dan stafnya harus menjalankan protokol standar lebih hati-hati selama pandemi. Misalnya, dokter gigi dan staf mereka harus secara teratur memberikan pra-prosedural obat kumur untuk pasien, dan sering mendisinfeksi instrumen gigi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi *et al* (2020) terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada pelayanan poli gigi di masa pandemi adalah kebanyakan dokter gigi (87%) memiliki masalah tentang penyediaan APD selama pandemi. Selain itu, 97% dokter gigi melaporkan bahwa mereka mengalami penurunan pendapatan keuangan sejak meletusnya pandemi.⁶

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti pada 5 orang pasien yang berkunjung ke Puskesmas Padang Bulan Medan diperoleh informasi bahwa 3 dari 5 (60%) di antaranya mengatakan bahwa mereka masih memiliki rasa takut dan kecemasan akan tertular virus COVID-19 melalui alat-alat dokter gigi, kursi gigi dan lain jika melakukan perawatan poli gigi. Selain itu, berada di kerumunan orang yang dalam kondisi sakit saat menunggu antrian di Puskesmas akan sangat berisiko terinfeksi virus corona. Belum semuanya divaksin juga menjadi alasan lainnya mereka enggan untuk melakukan perawatan gigi. Peneliti juga melakukan wawancara kepada dokter gigi dan perawat gigi yang berada di poli gigi. Mereka mengatakan bahwa adanya penurunan pasien yang melakukan perawatan gigi selama masa pandemi. Hal ini juga berpengaruh terhadap *income* yang diperoleh. Studi ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat kecemasan pasien dan dokter gigi terhadap pelayanan poli gigi selama masa pandemi COVID-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Padang Bulan Medan. Populasi penelitian ini adalah para pasien yang pernah berkunjung ke poli gigi Puskesmas Padang Bulan Medan selama masa pandemi COVID-19 pada bulan Maret 2020 sampai Oktober 2021 sebanyak 177 orang. Sampel penelitian sebanyak 30 orang terdiri dari 27 pasien yang pernah berkunjung ke poli gigi selama masa pandemi COVID-19 bulan Maret 2020 sampai Oktober 2021 dan 3 dokter gigi yang bertugas di Puskesmas Padang Bulan Medan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada pasien yang berkunjung ke poli gigi Puskesmas Padang Bulan Medan. Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat kecemasan pasien dan dokter gigi terhadap pelayanan poli gigi selama pandemi COVID-19. Selanjutnya analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat kecemasan pasien dan dokter gigi terhadap pelayanan poli gigi selama pandemi COVID-19 dengan menggunakan *Chi Square*.

HASIL

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas berusia 26-35 tahun sebanyak 6 orang (22,2%), diikuti oleh pasien yang berusia 36-45 tahun dan 46-55 tahun sebanyak 5 orang (18,5%), 17-25 tahun dan 56-65 tahun sebanyak 4 orang (14,8%), dan >65 tahun hanya 3 orang (11,1%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas pasien adalah perempuan sebanyak 19 orang (70,4%), sedangkan pasien laki-laki hanya 8 orang (29,6%). Berdasarkan usia diperoleh seluruh sampel dokter gigi berusia 35-45 tahun (100%). Seluruh dokter gigi berjenis kelamin perempuan (100%).

Tabel 1. Karakteristik responden (n=30)

Karakteristik	n	%
Usia pasien		
Remaja akhir (17-25 tahun)	4	14,8
Dewasa muda (26-35 tahun)	6	22,2
Dewasa akhir (36-45 tahun)	5	18,5
Lansia awal (46-55 tahun)	5	18,5
Lansia akhir (56-65 tahun)	5	14,8
Manula (>65 tahun)	5	11,1
Jenis kelamin pasien		
Laki-laki	8	29,6
Perempuan	22	70,4
Usia dokter gigi		
Dewasa akhir (36-45 tahun)	3	100,0
Jenis kelamin dokter gigi		
Perempuan	3	100,0
Laki-laki	-	-

Pada tabel 2 dapat dilihat mayoritas responden mengalami kecemasan pasien terhadap pelayanan poli gigi selama pandemi COVID-19 pada kategori sedang sebanyak 12 orang (44,4%), diikuti oleh pasien dengan kategori tingkat kecemasan yang tinggi sebanyak 8 orang (29,6%) dan tingkat kecemasan yang rendah hanya 7 orang (25,9%). Sementara, mayoritas kategori tingkat kecemasan dokter gigi adalah tinggi sebanyak 2 orang (66,7%), sedangkan kategori tingkat kecemasan dokter gigi yang rendah hanya 1 orang (33,3%). Mayoritas sampel menyatakan pelayanan poli gigi baik sebanyak 22 orang (73,3%), sedangkan sampel yang menyatakan pelayanan poli gigi kurang hanya 8 orang (26,7%).

Tabel 2. Tingkat kecemasan dan pelayanan poli gigi

Variabel	n	%
Tingkat kecemasan pasien		
Tinggi	9	29,6
Sedang	13	44,4
Rendah	8	25,9
Tingkat kecemasan dokter gigi		
Tinggi	2	66,7
Sedang	1	33,3
Rendah	-	-
Pelayanan poli gigi		
Baik	22	73,3
Kurang	8	26,7

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 7 pasien yang memiliki kecemasan tinggi menyatakan bahwa pelayanan poli gigi kurang. Sementara pasien yang memiliki tingkat kecemasan yang sedang dan tinggi menyatakan bahwa pelayanan poli gigi adalah baik. Dari hasil uji statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kecemasan pasien dan dokter gigi terhadap pelayanan poli gigi selama pandemi COVID-19 di Puskesmas Padang Bulan Medan (0,011).

Tabel 3. Pengaruh tingkat kecemasan pasien dan dokter gigi terhadap pelayanan poli gigi selama pandemi COVID-19

Tingkat kecemasan	Pelayanan poli gigi						p
	Baik		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	4	40,0	6	60,0	10	100,0	0,011
Sedang	11	84,6	2	15,4	13	100,0	
Rendah	7	100,0	0	0,0	7	100,0	
Total	22	73,3	8	36,7	30	100,0	

PEMBAHASAN

COVID-19 adalah infeksi virus yang disebabkan oleh novel coronavirus dan transmisi interpersonal terjadi terutama melalui tetesan pernapasan dan transmisi kontak. Dampak psikologis yang dialami dokter gigi ketika berpraktik di masa pandemi COVID-19 meningkat seperti rasa kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan populasi umum, dikarenakan tenaga kesehatan lebih berisiko terkena infeksi virus corona.⁹ Dokter gigi memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi daripada pasien.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa dari 3 orang dokter gigi yang terlibat dalam penelitian ini, 2 orang di antaranya memiliki kategori tingkat kecemasan yang tinggi, sedangkan mayoritas kategori tingkat kecemasan yang dirasakan pada pasien yang pernah berkunjung ke poli gigi Puskesmas Padang Bulan Medan adalah sedang. Namun, hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Balbeid et al. (2021) yang menyatakan bahwa 51,2% dokter gigi memiliki tingkat kecemasan minimal.¹⁰ Kecemasan adalah gangguan yang membutuhkan tindak lanjut jangka panjang.¹¹ Kecemasan diyakini diperburuk oleh paparan publik terhadap informasi palsu yang mengarah pada salah tafsir dan mengembangkan pikiran negatif dan rasa tidak aman.¹²

Sementara pada pasien, hasil penelitian ini dinyatakan bahwa mayoritas pasien memiliki kategori tingkat kecemasan yang sedang. Pasien yang mengalami cemas cenderung akan menunda perawatan rutin. Kecemasan sedang memungkinkan pasien untuk berfokus pada hal yang penting dalam menjalani perawatan gigi selama pandemi COVID-19. Peningkatan kecemasan selama pandemi COVID-19 pada pasien sedang dalam perawatan gigi hanya sedikit yang mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor.¹³ Survei yang dilakukan oleh lembaga internasional sejak pandemi SARS-CoV-2 yang bertujuan untuk mengukur dampak gejala yang terjadi di lingkungan dokter gigi.¹⁴ Kelompok dokter gigi dengan usia yang lebih tua memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk mengembangkan gangguan kecemasan daripada yang lebih muda. Dari hasil penelitian ini juga terlihat bahwa mayoritas pasien yang pernah berkunjung ke poli gigi selama masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Padang Bulan Medan berusia muda dengan mayoritas kategori tingkat kecemasan yang sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan tentang COVID-19 pandemi pada orang yang lebih muda dibandingkan dengan yang lebih tua usianya. Orang tua cenderung kurang bersosialisasi *mobile* daripada mereka yang usianya yang lebih muda yang diketahui menghabiskan lebih banyak waktu di media sosial. Peserta muda boleh menonton dan mendengarkan lebih banyak berita negatif yang kemudian akan mengintensifkan perasaan cemas dan depresi mereka pada saat krisis.^{15,16}

Pada penelitian ini, hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kecemasan pasien dan dokter gigi terhadap pelayanan poli gigi selama pandemi COVID-19 di Puskesmas Padang Bulan Medan. Jika pelayanan poli gigi yang kurang, maka hal tersebut akan menimbulkan kecemasan yang tinggi. Demikian sebaliknya. Tingkat kecemasan pasien dan dokter gigi akan berkurang jika pelayanan poli gigi baik. Dari hasil penelitian ini, maka tindakan perlindungan pribadi dapat mengurangi kecemasan di kalangan dokter gigi, karena tindakan ini memiliki potensi dapat menurunkan ketakutan yang disebabkan oleh COVID-19.¹⁷

Tenaga kesehatan penting untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap apabila berhadapan dengan pasien untuk mengatasi tertularnya virus corona. Selain itu, cuci tangan, evaluasi pasien secara rinci, isolasi menggunakan *rubber dam*, *handpiece* anti-retraksi, pembilasan mulut sebelum prosedur gigi, dan desinfeksi klinik merupakan pedoman praktik yang harus diterapkan oleh para dokter gigi di situasi pandemi COVID-19. Berdasarkan pedoman dan penelitian yang relevan, dokter gigi harus mengambil tindakan perlindungan pribadi yang ketat dan menghindari atau meminimalkan operasi yang dapat menghasilkan tetesan atau aerosol.¹⁰

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat kecemasan pasien dan dokter gigi terhadap pelayanan poli gigi selama pandemi COVID-19 di Puskesmas Padang Bulan Medan. Disarankan untuk instansi pelayanan kesehatan agar lebih meningkatkan pelayanan dan melengkapi APD sehingga masyarakat tidak merasa cemas saat berkunjung.

REFERENSI

1. Cucinotta D, Vanelli M. WHO Declares COVID-19 a Pandemic. *Acta Biomed.* 2020 Mar;91(1):157–60.
2. Ariyanti, Kesbi FG, Tari AR, Siagian G, Jamilatun S, Barroso FG, et al. Characteristic of oral medicine patient using teledentistry during COVID-19 pandemic. *ODONTO Dent J [Internet]*. 2021;8(1):18–27. Available from: http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237
3. Murthy S, Gomersall CD, Fowler RA. Care for Critically Ill Patients With COVID-19. *JAMA [Internet]*. 2020 Apr 21;323(15):1499–500. Available from: <https://doi.org/10.1001/jama.2020.3633>
4. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indones.* 2020;7(1):45.
5. Pangoempia SJ, Korompis GEC, Rumayar AA. Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Ranotana Weru Dan Puskesmas Teling Atas Kota Manado. *Kesmas.* 2021;10(1):40–9.
6. Ahmadi H, Ebrahimi A, Ghorbani F. The impact of COVID-19 pandemic on dental practice in Iran: a questionnaire-based report. *BMC Oral Health [Internet]*. 2020;20(1):354. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12903-020-01341-x>
7. Izzetti R, Nisi M, Gabriele M, Graziani F. COVID-19 Transmission in Dental Practice: Brief Review of Preventive Measures in Italy. *J Dent Res [Internet]*. 2020 Apr 17;99(9):1030–8. Available from: <https://doi.org/10.1177/0022034520920580>
8. Musfirah N, Samsualam, Nurlinda A. Evaluasi Kebijakan Surat Edaran NO. 2776/PB PDGI/III-3/2020 di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut dan Klinik di Kota Makassar. *J Muslim Community Heal.* 2021;2(2):112–20.
9. Nadya Pramasari C, Hanan N, Putra Kambaya P, Kusuma A. Impact of the Covid-19 Pandemic on Anxiety Levels in Dental Clinic A.W. Sjahranie General Hospital Samarinda. *Dent Kedokt Gigi [Internet]*. 2021;15(1):30–8. Available from: <http://journal-denta.hangtuah.ac.id/index.php/denta/issue/view/13>
10. Balbeid M, Rachmawati YL, Ningrum HM, Wibowo MA. Hubungan Tingkat Kecemasan (Anxiety) Dokter Gigi dengan Kesiapan Praktik Kembali di Masa Transisi Pandemi Covid 19 di Indonesia (Studi Pendahuluan). *E-Prodenta J Dent.* 2021;5(2):470–9.
11. Uzunova G, Pallanti S, Hollander E. Presentation and management of anxiety in individuals with acute symptomatic or asymptomatic COVID-19 infection, and in the post-COVID-19 recovery phase. *Int J Psychiatry Clin Pract [Internet]*. 2021 Jun 1;25(2):115–31. Available from: <https://doi.org/10.1080/13651501.2021.1887264>
12. Li J, Yang Z, Qiu H, Wang Y, Jian L, Ji J, et al. Anxiety and depression among general population in China at the peak of the COVID-19 epidemic. *World Psychiatry [Internet]*. 2020 Jun 1;19(2):249–50. Available from: <https://doi.org/10.1002/wps.20758>
13. Bustati N, Rajeh N. The impact of COVID-19 pandemic on patients receiving orthodontic treatment: An online questionnaire cross-sectional study. *J World Fed Orthod [Internet]*. 2020/10/23. 2020 Dec;9(4):159–63. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33221177>
14. Consolo U, Bellini P, Bencivenni D, Iani C, Checchi V. Epidemiological Aspects and Psychological Reactions to COVID-19 of Dental Practitioners in the Northern Italy Districts of Modena and Reggio Emilia. *Int J Environ Res Public Health [Internet]*. 2020 May 15;17(10):3459. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32429193>
15. Nwachukwu I, Nkire N, Shalaby R, Hrabok M, Vuong W, Gusnowski A, et al. COVID-19 Pandemic: Age-Related Differences in Measures of Stress, Anxiety and Depression in Canada. *Int J Environ Res Public Health [Internet]*. 2020 Sep 1;17(17):6366. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32882922>
16. Torales J, O'Higgins M, Castaldelli-Maia JM, Ventriglio A. The outbreak of COVID-19 coronavirus and its impact on global mental health. *Int J Soc Psychiatry [Internet]*. 2020 Mar 31;66(4):317–20. Available from: <https://doi.org/10.1177/0020764020915212>
17. Zhao S, Cao J, Sun R, Zhang L, Liu B. Analysis of anxiety-related factors amongst frontline dental staff during the COVID-19 pandemic in Yichang, China. *BMC Oral Health [Internet]*. 2020;20(1):342. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12903-020-01335-9>